

PENDAMPINGAN PEMBUATAN KOLASE BERBAHAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS BAGI SISWA SDK MAJAMERE

Antonia Florensia C. Tuga *¹

Maria Lidvina Pasu ²

Maria Yuliana Kua ³

Ni Wayan Suparmi ⁴

Afriani Gelu ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, STKIP Citra Bakti

*e-mail: antoniaflorensiatuga@gmail.com¹, pasumaria1@gmail.com², yulianakua03@gmail.com³, wayansupar85@gmail.com⁴, afriani20@gmail.com⁵

Abstrak

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang tidak mudah terurai dan tidak ramah lingkungan. Sampah plastik menjadi masalah utama bagi masyarakat desa Woloede khususnya di lingkungan sekolah dikarenakan kurangnya penanganan masyarakat terhadap sampah yang ada. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengurangi dan menanggulangi sampah plastik di lingkungan SDK Majamere. Sasaran dari kegiatan pendampingan ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 40 orang. Pendampingan ini dilakukan selama dua minggu yang bertempat di desa Woloede khususnya di SDK Majamere. Sebelum mendaur ulang (Recycle) sampah plastik tim abdimas memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang sampah dan kolase. Kegiatan ini melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Hasil angket kegiatan pendampingan pembuatan kolase yang memberikan pernyataan setuju sebanyak 45%, pernyataan kurang setuju sebanyak 10%, pernyataan sangat setuju sebanyak 30%, serta pernyataan tidak setuju 10% dan sangat tidak setuju sebanyak 5%. Hasil dari kegiatan pendampingan menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan dan terciptanya kreativitas siswa untuk mendaur ulang sampah.

Kata kunci: Kolase, Kreativitas, Pendampingan, Sampah Plastik, Siswa

Abstract

Plastic waste is a type of waste that does not decompose easily and is not environmentally friendly. Plastic waste is a major problem for the people of Woloede village, especially in the school environment, due to the lack of community handling of existing waste. The aim of this service is to reduce and overcome plastic waste in the Majamere SDK environment. The targets of this mentoring activity are 40 students in grades IV, V and VI. This assistance was carried out for two weeks at Woloede village, especially at SDK Majamere. Before recycling plastic waste, the community service team provides basic knowledge to students about waste and collage. This activity goes through three stages, namely preparation, implementation and monitoring and evaluation. The results of this mentoring activity can foster students' sense of concern for the environment and create student creativity in recycling waste.

Keywords: Collage, Creativity, Mentoring, Plastic Waste, Students

PENDAHULUAN

Plastik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Berbagai produk yang digunakan manusia dalam kesehariannya seringkali berasal dari plastik. Seiring berjalannya waktu penggunaan plastik semakin berkembang dan pemanfaatannya semakin luas di bidang kehidupan (Arwini, 2022). Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang tidak mudah terurai dan dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan (Islama *et al.*, 2022 ; Anhar *et al.*, 2024). Penggunaan plastik dalam berbagai aktivitas manusia termasuk di lingkungan sekolah masih tergolong tinggi, sehingga menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan.

Keberadaansampah plastik di lingkungan sekolah merupakan salah satu masalah yang paling mendesak karena produksi plastik sekali pakai yang terus meningkat. Hakim (2019) menyatakan bahwa peningkatan jumlah sampah berasal dari banyaknya usaha dalam bidang kuliner yang menghasilkan sampah setiap harinya. Iksan *et al.* (2021) menjelaskan bahwa jumlah

sampah yang terus meningkat di sekolah disebabkan siswa cenderung mengkonsumsi makanan atau snack yang dijual di kantin. Peningkatan penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bahaya dari plastik yang sudah dimanfaatkan dan dibuang begitu saja.

Terurainya sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama bahkan bertahun-tahun sehingga menjadi sumber utama pencemaran air dan tanah. Wangge *et al.* (2023) mengatakan bahwa sampah plastik biasanya dibakar bersamaan dengan jenis sampah lainnya. Hal tersebut tidak aman bagi kesehatan dan lingkungan disekitarnya. Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan (Azhar *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil observasi tim abdimas ditemukan banyak sampah plastik di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa SDK Majamere. Sampah plastik yang dibuang di kali, di sekitar sekolah, dan di pinggir jalan menimbulkan pencemaran lingkungan serta polusi. Sampah yang ada merusak produktivitas tanah dan ketika sampah tersebut dibakar maka menimbulkan munculnya masalah polusi udara yang setiap hari dihirup oleh siswa-siswi SDK Majamere.

Sampah plastik sebenarnya tidak menimbulkan masalah seperti pencemaran air dan tanah jika ditangani secara baik, sebab sampah plastik dapat didaur ulang menjadi barang yang berdaya guna. Yusiyaka *et al* (2021) menjelaskan bahwa sampah plastik dapat didaur ulang melalui tiga cara yang dikenal 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*). *Reduce* (mengurangi) yaitu usaha mengurangi sampah dengan menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang (*refill*), atau mengurangi pemakaian kantong plastik. *Reuse* (penggunaan kembali) yaitu barang yang dianggap sampah dari kegiatan sebelumnya sebenarnya bisa digunakan kembali, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Misalnya menggunakan lagi kertas bekas untuk membungkus kado, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ke tempat sampah. Safitri *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Recycle* (mendaur ulang) yaitu kegiatan mengolah kembali dengan memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan lebih lanjut. Misalnya mengubah gelas plastik menjadi vas bunga dan sampah plastik menjadi kolase. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pendampingan pengolahan sampah plastik dengan cara yang kreatif bagi siswa SD.

Kreativitas bagi siswa SD dalam pengolahan sampah penting dilakukan agar siswa dapat mengetahui bahwa sampah plastik yang ada dapat diolah kembali menjadi barang yang berdaya guna. Pemanfaatan sampah menjadi barang yang lebih berguna diperlukan ide, kreativitas dan inovasi maka menjadi peluang yang baik melibatkan anak-anak dalam mengatasi masalah sampah disekitar lingkungan mereka sekaligus dapat meningkatkan kreativitas yang mereka miliki (Hanifah, 2021). Sampah plastik tidak hanya dibuang begitu saja dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman (Sulistiyani, 2022). Pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendampingan pembuatan kolase dari sampah plastik dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya sampah plastik dan cara mengurangi sampah plastik melalui daur ulang. Sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa, tim abdimas memanfaatkan atau mendaur ulang sampah plastik yang ada di sekitar sekolah untuk dijadikan kolase.

Kolase adalah sebuah teknik menempelkan berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya (Putri *et al* ; 2021). pengabdian lainnya oleh Putri *et al.*, (2023) kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam bahan yang bisa disatukan untuk menjadi sebuah karya seni. Media kolase ini menggunakan pemanfaatan daur ulang sampah plastik. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan kolase menggunakan sampah plastik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendampingan pembuatan kolase berbahan dasar sampah plastik ini dilaksanakan selama dua minggu di SDK Majamere, Desa Woloede, Kecamatan Mauponggo. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SDK Majamere dengan jumlah 40 orang. Metode kegiatan melalui sosialisasi dan pendampingan pembuatan kolase melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan MONEV.

1. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023. Pada tahapan ini, tim abdimas menyampaikan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi dari kegiatan pengabdian ini.
2. Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 20-21 Oktober 2023. Pada tahap ini tim abdimas mengumpulkan sampah disekitar sekolah dan melakukan proses pemilahan sampah plastik seperti memisahkan sampah yang masih bersih dan kotor. Pada Tanggal 26-28 Oktober 2023 melakukan pendampingan pembuatan kolase di kelas tinggi SDK Majamere mulai dari kelas IV, V, dan VI.
3. Tahapan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan cara pengisian angket evaluasi kegiatan pendampingan untuk melihat respon siswa terhadap kegiatan pendampingan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua minggu terhitung dari 16 Oktober- 30 Oktober 2023. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Tahap ini meliputi penyampaian ide kepada kepala sekolah dan wali kelas IV, V, dan VI tentang cara mengatasi sampah plastik. Setelah itu, sebelum memulai proses pembuatan kolase tim abdimas menjelaskan tentang kolase itu sendiri dan prosesnya. Kegiatan dilakukan bersama siswa kelas tinggi yakni siswa kelas IV, V, dan VI.



Gambar 1. Penyampaian ide kepada pihak sekolah



Gambar 2. Sosialisasi daur ulang sampah plastic

Pada tahap pelaksanaan tim abdimas mendampingi siswa dalam melakukan berbagai kegiatan seperti, memilah sampah plastik, mengguting sampah plastik menjadi ukuran yang lebih kecil,

dan menempelkan potongan-potongan plastik pada gambar tersedia sesuai dengan karakteristik dari gambar tersebut. Pada proses pemilahan sampah plastik, tim abdimas memisahkan sampah yang masih bersih dan kotor. Sampah yang kotor akan dicuci terlebih dahulu sebelum digunakan. Setelah itu siswa memotong sampah menjadi ukuran yang lebih kecil dengan tujuan agar mudah menempelkan kedalam gambar yang tersedia dan sesuai dengan warna. Selanjutnya potongan sampah tersebut ditempelkan pada gambar yang telah tersedia dengan baik.



Gambar 3. Memilah sampah plastik



Gambar 4. Menggunting sampah plastik



Gambar 5. Menempelkan potongan sampah



Gambar 6. Hasil kolase siswa

Tahap terakhir yaitu motoring dan evaluasi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dilakukan maka tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan siswa dalam kegiatan pendampingan pembuatan kolase tersebut. Bentuk evaluasi yang dilakukan melalui pengisian angket evaluasi kegiatan pendampingan. Ada 40 siswa yang mengisi angket kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Jumlah responden

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	perempuan	
IV	4	5	9
V	10	8	18
VI	7	6	13

Dimana angket tersebut terdiri dari 7 pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan pendampingan pembuatan kolase dari sampah plastik.

No	Pernyataan	Hasil jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya antusias terhadap kegiatan pendampingan yang diadakan oleh mahasiswa					
2.	Saya menyukai kegiatan pendampingan ini melalui pembuatan kolase					
3.	Saya dapat memahami kegiatan pendampingan ini melalui sosialisasi oleh mahasiswa					
4.	Saya lebih bersemangat membuat kolase menggunakan sampah plastik					
5.	Saya merasa terlibat aktif dalam pembuatan kolase					
6.	Saya merasa tidak bosan dan tidak tertekan dengan kegiatan pendampingan ini					
7.	Saya puas dengan hasil pendampingan kolase dari sampah plastik.					

Selanjutnya hasil perhitungan angket evaluasi kegiatan pendampingan yang telah diisi oleh 40 responden atau siswa ditunjukkan pada grafik dibawah ini.

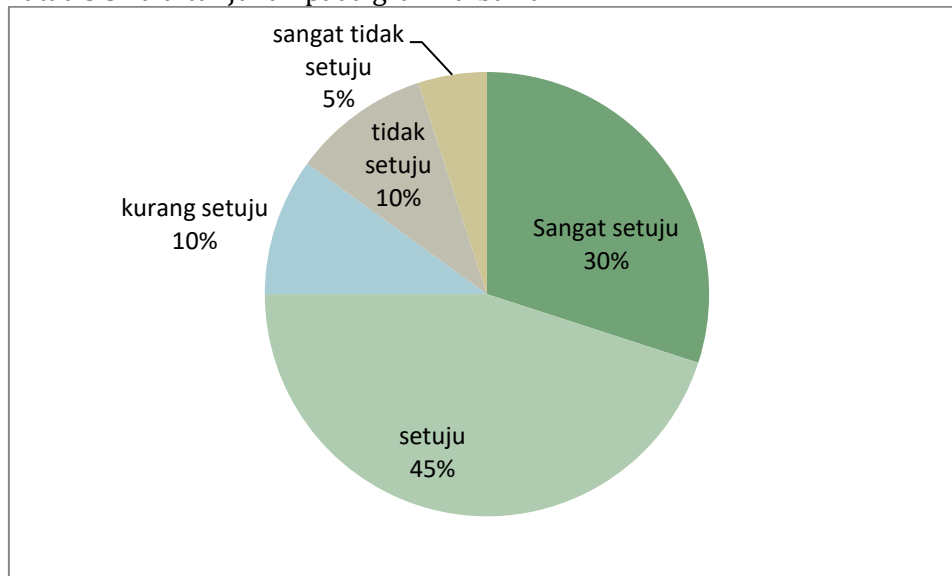


Diagram 1. Presentase hasil evaluasi kegiatan pendampingan

Perhitungan hasil angket evaluasi kegiatan pendampingan pada diagram 1 diperoleh bahwa presentase para siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan kolase yang memberikan pernyataan setuju sebanyak 45%, pernyataan kurang setuju sebanyak 10%, pernyataan sangat setuju sebanyak 30%, serta pernyataan tidak setuju 10% dan sangat tidak setuju sebanyak 5%. Berdasarkan presentase angket tersebut dapat diperoleh bahwa kegiatan pendampingan pembuatan kolase terlaksana dengan cukup baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa.

Pembahasan

Sampah plastik tidak hanya menimbulkan masalah tetapi sampah plastik dapat diolah menjadi barang yang berdaya guna. Fauziah (2023) menyatakan bahwa untuk mengurangi sampah plastik, dilakukan upaya untuk mengubah sampah tersebut menjadi kerajinan tangan dengan mendaur ulang. Kita dapat memanfaatkan sampah plastik dengan merubahnya menjadi barang yang berguna dan bermanfaat (Dalilah., 2021). Pengolahan sampah plastik dapat dilakukan dengan beragam cara salah satunya dengan kolase.

Pengolahan sampah dengan cara kolase dapat memberikan manfaat seperti melatih kepedulian siswa-siswi terhadap lingkungan dan memberikan edukasi bahwa sampah plastik yang tidak digunakan dapat dimanfaatkan menjadi kolase yang menarik. Mereka bisa mendesain kolase tersebut sesuai dengan keinginannya. Siswa-siswi dapat berlatih bagaimana cara mengambil potongan sampah plastik dan ditempelkan mengikuti pola. Pendampingan terdahulu juga dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan limbah plastik sebagai bahan kolase memberikan manfaat untuk membantu mengatasi masalah pelestarian lingkungan, melatih sikap apresiatif dan kreatif siswa dalam meminimalisir limbah plastik.

Dampak dari pembuatan kolase yaitu lingkungan menjadi bersih dan melatih siswa dalam mengekspresikan kreativitasnya. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk siswa karena dengan kegiatan ini siswa dapat memahami proses dan prosedur pembuatan kolase serta menambah wawasan untuk mengolah sampah plastik. Dampak lanjutannya adalah lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan dapat mencegah berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh sampah plastik (Maharwati dan Dintha, 2023). Menurut Adi *et al.*, (2019) mengatakan bahwa pengolahan sampah menjadi kolase dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan seperti mengurangi tingkat pencemaran air dan tanah.

Pendampingan ini memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk berkreasi membuat barang sesuai dengan imajinasinya dan dikerjakan bersama teman-teman yang lain. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat kolase tidak terasa karena terbantu oleh teman-teman lain. Mereka juga dapat merasakan kepuasan dari hasil kerja yang mereka buat sendiri. Setelah pendampingan ini anak-anak dapat mengambil pembelajaran bahwa barang-barang bekas masih dapat dimanfaatkan, masih berguna dan dapat difungsikan untuk berbagai keperluan lainnya. Disisi lain lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, lebih sehat dan nyaman dipandang.

Menurut Ismail (2021) menyatakan bahwa disaat lingkungan sekolah bersih maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Barokah (2023) menyatakan bahwa upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan melalui menanamkan sikap peduli kepada siswa seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan kelas. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah serta mendaur ulang sampah plastik yang tidak terpakai menjadi kolase.

KESIMPULAN

Di SDK Majamere tim abdimas menemukan banyak sampah plastik yang dibuang di kali, di pinggir jalan dan di sekitar sekolah. Sampah plastik yang dibuang begitu saja dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah serta polusi. Sampah plastik masih dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai guna. Sampah plastik dapat diubah menjadi kolase melalui beberapa langkah yaitu mengumpulkan sampah, memilah sampah, mengguting menjadi ukuran lebih kecil serta menempelkan potongan sampah ke dalam gambar yang sudah tersedia. Kegiatan pendampingan tersebut memberikan peningkatan keterampilan dan kreativitas anak. Dampak dari kegiatan pendampingan ini siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai hasil karya teman dan selain itu lingkungan sekolah menjadi lebih bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P & Marutama, I.G.N.T. (2019). Pemanfaatan kolase dengan media kertas dan plastik bekas dalam karya monoprint. *Jurnal kajian teori praktik dan wacana seni budaya rupa*, 11(1), 70-75. <https://doi.org/10.33153/1brikolase.v11i1.2668>
- Anhar. V. Y., Norhidayah., Nabila, A., Sakdiah, H., Hasyiyati, H. & Fatmawati, Z. (2024). *Sampah: Mengubah Cara Hidup Kita Mengubah Dunia*. Jawa Timur : PT. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Anwar, C. R., Jayadi, K., & Manggau, A. (2018). Kolase barang bekas untuk kreativitas anak. *Jurnal ilmu pendidikan keguruan dan pembelajaran*, 2(1), 55-60. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5520>
- Aprillia, F., Naila, I., & Putra, D. A. (2024). Analisis Sikap Peduli Pada Lingkungan Melalui Gerakan JUMASIH Pada Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 9(1), 4765-4768. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12170>
- Arwini, N. P. D. (2022). Sampah Plastik dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Vastuwidya*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.412>
- Azhar., Mahara, C & Erlambang, E. (2021). Peningkatan pengetahuan siswa/siswi dengan penyuluhan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik. *Jurnal salingka abdimas*, 1(2), 41-44. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i2.2965>
- Barokah, S. E., Fitriana., Putri, N. F., Aqil, M., Lestari, S. P & Subhi, M. R. (2023). Membentuk Generasi Peduli Lingkungan: Sosialisai Kebersihan Untuk Masa Depan Bersih Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal oferesearch and community service*, 1(2), 35-36.
- Dewi, N.K., Hartono & Saearani, M.F.T.B. (2024). Penggunaan limbah kemasan sebagai bahan baku untuk membuat kolase bagi guru sekolah dasar sebagai upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal educatio*, 10(3), 749-754. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8600>
- Ekaningsih, L. A. F., Sa'adillah, R., Aini, A, I., Novitasari, D., & Khafidhoh, A. (2022). The Assistance Santri In Processing Snak Plastic Waste Into Colleges And Photo Sketchesnin Female Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi Regency. *Jurnal Community Engagement*, 5(1), 252-255. <https://doi.org/10.156-42/ace.v3i>
- Fauzia, N., Yuliasuty, D. S., & Salsabila, S.S. (2023). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak-Anak Kelurahan Tanjungrejo Melalui Edukasi Pemanfaatan Sampah Plastik Dan Praktik Menanam. *Jurnal pengabdian pada masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.814>
- Gusti, S., Mansyur., & Ahmad, S.N. (2021). *Sampah Sebagai Sumber Energi Alternatif*. Makasar: Tohar Media.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan pengendalian sampah plastik berwawasan lingkungan. *Jurnal Amanna Gappa*, 27(2), 111-121. <https://doi.org/10.20956/1ag.v27i2.9673>
- Hamama, S. F., Maulida & Ariani, I. (2024). Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (recycle) Sebagai Upaya Penedalihan Lingkungan di Gampong Peurada, Banda Aceh. *Jurnal dedikasi pendidikan*, 8(1), 396-397. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4512>
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto., Susilo, A., Zainuddin, A & Khoirunnisa, I. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hisan Kain Flannel Bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. *Jurnal buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 144-149. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.15714>
- Hariyanto. (2019). Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B TK PGRI Temanggung. *Jurnal AUDI*, 4(1), 20-21. <https://doi.org/10.3306/jai.v4i1.3025>
- Iksan, M & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrik di sekolah sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah Plastik. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 32-33. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Islama, D., Suriani, M., Rahmi, M.M., Rahmayanti, F., Najmi, N & Diana, F. (2022). Edukasi Ecobrik sebagai Upaya Penanggulangan Sampah Plasik di Sekolah Dasar Negeri 6 Meulaboh, Aceh Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1192. <http://abdiinsani.unram.ac.id>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Maharwati, N. K & Dinatha, N. M. (2023). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*. 10(1), 57-69. <https://doi.org/10.38048/jipjb.v10i1.1497>
- Mungkin, M., Satria, H., & Indrawati, A. (2024). Implementasi PLTS Sistem Off Grid Sebagai Wujud Media Pembelajaran Efektif Pada Siswa SMK Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20994>

- Putri, A. R., Rahman, B. A. dkk. (2021). Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase Pada Masa Pandemi. *Jurnal: Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1),105. <https://doi.org/10.24036/jippxd.v5i1.112928>
- Putry, T. Z., Fauzi., Fitri, A. (2023). Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Kolase Dengan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Kelas IV SD negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal elementary education research*, 8(1), 78-79. <http://www.jim.unsyah.ac.id/pgsd/index>
- Setiabella, A., Kurniawan, I. dkk. (2022). Kreativitas Masyarakat Melalui Pembuatan Bak Sampah Dari Bambu Sesuai Dengan Kriteria Usia Di Desa Pamijahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i01.206>
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan daur ulang sampah botol plastik sebagai media pembelajaran pengelolaan sampah dan kreativitas. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 1(1), 12-13. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.736>
- Wange, M. C., Dinatha, N. M., Kua, M.Y.,dkk. (2023). Pengolahan sampah plastik melalui kreativitas produk ecobrick. *Jurnal abdimas ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 875. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2251>
- Yusiyaka, R. A & Yanti. A. D. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas dan Praktis untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 69. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/1|L|>
- Zakiyyah., Amelia, P., & Hadiwibowo, I. (2023). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan limbah daun kering menjadi sebuah karya seni kolase. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 5(1), 97-98. <https://doi.org/10.24235/dimassejati.202351>